

**Tindak Tutur Asertif pada *Stand Up Comedy* SUCI 6
dan Implikasinya**

Oleh

Diana Sari

Iing Sunarti

Eka Sofia Agustina

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail: dianasari47521@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research to describe the form of assertive acts of Mei Mahathir Gamayel on *Stand Up Comedy* SUCI 6 Kompas TV and its implicated to the learning Indonesian in senior high school. The method used in this research is descriptive qualitative. The results of this research showed there are communicative functions of assertive speech acts which include stating, notifying, suggesting, pride, complaining, and reporting that are spoken directly and indirectly, literally and not literally. The results of this research are implicated to the learning of Indonesian in senior high school class XII on editorial text material or opinion.

Keywords: assertive, stand up comedy, speech act.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur asertif Mei Mahathir Gamayel pada *Stand Up Comedy* SUCI 6 Kompas TV dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat fungsi komunikatif tindak tutur asertif yang meliputi menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, dan melaporkan yang dituturkan secara langsung dan tidak langsung, literal dan tidak literal. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII pada materi teks editoril atau opini.

Kata kunci: asertif, stand up comedy, tindak tutur.

1. PENDAHULUAN

Masyarakat menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia baik dalam bentuk lisan maupun tulis. Bahasa menjadi aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi. Bahasa merupakan salah satu ciri pembeda utama antara manusia dengan makhluk lainnya. Bahasa sebagai alat komunikasi juga dapat digunakan untuk bertukar pendapat, berdiskusi, atau membahas suatu persoalan yang dihadapi.

Bahasa pada hakikatnya bersifat kemanusiaan, walaupun mungkin tidak terbatas pada manusia saja (Brown dalam Tarigan, 2009: 3). Komunikasi merupakan proses menyampaikan suatu pesan oleh penutur kepada mitra tutur untuk memberitahu, berpendapat, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media. Komunikasi adalah penyampaian amanat dari sumber atau pengirim ke penerima melalui sebuah saluran (Kridalaksana, 2008: 130). Dalam setiap komunikasi ada dua pihak yang terlibat, yaitu pengirim pesan (*sender*) dan penerima pesan (*receiver*). Pesan yang disampaikan bisa berupa ide, gagasan, saran, perasaan, dan sebagainya (Chaer, 2010: 20).

Komunikasi tidak hanya digunakan untuk bertukar pendapat, berdiskusi dan lainnya, tetapi komunikasi juga digunakan untuk memperoleh hiburan atau menghibur orang lain. Salah satu cara untuk menyampaikan hal tersebut adalah melalui *Stand Up Comedy*.

Stand Up Comedy merupakan salah satu cara penyampaian ide, gagasan, pesan, pikiran, perasaan dan keinginan yang ingin disampaikan kepada khalayak ramai. *Stand Up Comedy* adalah seni pertunjukan di mana hanya ada satu orang di atas panggung yang membicarakan hal-hal lucu di depan para penonton, penampilan para komedian kadang-kadang difilmkan yang kemudian nantinya dirilis dalam bentuk DVD, via internet, ataupun televisi. Para penampil biasanya disebut sebagai *Comic*, *Stand-up Comic*, *Stand-up Comedian*, atau hanya *Stand-up* saja (Papana, 2012: 4 - 5).

Pada *Stand Up Comedy*, terdapat tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tuturan-tuturan yang berisi pernyataan atau informasi tentang sesuatu. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung daya untuk melakukan tindakan tertentu dalam hubungannya dengan mengatakan sesuatu. Tindak tutur perlokusi adalah efek atau dampak yang ditimbulkan oleh tuturan terhadap mitra tutur, sehingga mitra tutur melakukan tindakan berdasarkan isi tuturan.

Searle dalam Rusminto (2015: 69) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima macam, (1) asertif, (2) direktif, (3) komisif, (4) ekspresif, dan (5) deklaratif. Sehubungan dengan klasifikasi tindak tutur ilokusi, tindak tutur asertif dipilih peneliti sebagai subjek penelitian karena berdasarkan pengertiannya, seorang komedian tentu dalam menyampaikan materinya tidak semua yang ia sampaikan merupakan kisah nyata

atau bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti kebenaran dari tindak tutur komedian tersebut.

Pada sebuah peristiwa tutur, pada kenyataannya penutur tidak selalu mengatakan apa yang dimaksudkan secara langsung. Dengan kata lain, untuk menyampaikan maksud tertentu, penutur sering juga menggunakan tindak tutur langsung dan tidak langsung. Penggunaan bentuk verbal langsung dan tidak langsung dalam peristiwa tutur ini sejalan dengan pandangan bahwa bentuk tutur yang bermacam-macam dapat digunakan untuk menyampaikan maksud yang sama, sebaliknya berbagai macam maksud dapat disampaikan dengan tuturan yang sama (Ibrahim dalam Rusminto, 2015: 71).

Berdasarkan tayangan yang telah peneliti amati, periode Maret menayangkan tampilan terburuk dan tampilan terbaik Mei Mahathir Gamayel. Selain itu, Gamayel lebih sering mengungkapkan kalimat pernyataan, cara penyampaiannya juga dilakukan dengan totalitas. Oleh karena itu, peneliti memilih peristiwa tutur yang dituturkan Mei Mahathir Gamayel dalam *Stand-Up Comedy* sebagai subjek penelitian dan periode Maret sebagai fokus penelitian dari beberapa periode yang ada.

Pada Kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat komunikasi. Berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) dalam silabus Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu pembelajaran berbasis teks, dalam

silabus kelas XII semester genap, yaitu: Menganalisis teks editorial atau opini, baik melalui lisan maupun tulisan, tindak tutur asertif pada *Stand Up Comedy* Suci 6 Kompas TV oleh Mei Mahathir Gamayel periode Maret 2016 ini diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) berdasarkan silabus kurikulum tahun 2013.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa sajakah fungsi komunikatif tindak tutur asertif yang digunakan Mei Mahathir Gamayel pada *stand up comedy* SUCI 6, bagaimana fungsi komunikatif tindak tutur asertif yang digunakan Mei Mahathir Gamayel, dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas?”

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses kegiatan yang berlangsung secara terus-menerus, berkesinambungan dan interaktif yang lazim juga disebut dengan istilah ‘*cyclical analysis*’ (Miles dan Huberman dalam Tresiana, 2013: 119). Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena suatu subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata atau tulisan. Peneliti mengamati tayangan *stand up comedy* di *youtobe*, pencatatan data, dan penganalisisan data dengan berbagai hal yang terjadi secara objektif dan apa adanya.

Metode deskriptif yaitu melukiskan secara sistematis fakta yang terjadi dengan cermat (Spradley dalam Syamsuddin dan Damaianti, 2011: 102).

Sumber data dalam penelitian ini adalah peristiwa tutur dalam acara *Stand Up Comedy SUCI 6*.

Data pada penelitian ini adalah berupa fungsi komunikatif tindak tutur asertif pada *Stand Up Comedy SUCI 6*. Seluruh data ditranskripsikan dan dipilah-pilah berdasarkan fungsi komunikatif tersebut.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi non-partisipasi. Pada teknik pengumpulan data ini peneliti mengumpulkan data dengan pengamatan saja (Syamsudin dan Damaianti, 2011: 100). Peneliti hanya mengamati dan mencatat tuturan dalam data penelitian. Transkrip tuturan yang telah dicatat kemudian diklasifikasikan dalam fungsi komunikatif tindak tutur asertif berdasarkan kelangsungan dan keliteralannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat fungsi komunikatif tindak tutur asertif yang digunakan Mei Mahathir Gamayel pada *Stand Up Comedy SUCI 6 Kompas TV*. Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 211 data, meliputi tindak tutur asertif menyatakan, tindak tutur asertif memberitahukan, tindak tutur asertif menyarankan, tindak tutur asertif membanggakan, tindak tutur asertif mengeluh, tindak tutur asertif melaporkan.

Keberagaman tindak tutur asertif tersebut dituturkan secara langsung dan tidak langsung baik dengan literal atau tidak literal.

A. Fungsi Komunikatif Tindak Tutur Asertif

Berdasarkan klasifikasi fungsi komunikatif tindak tutur asertif, maka berikut uraiannya.

1. Tindak Tutur Asertif Menyatakan

Menyatakan merupakan ungkapan yang dibentuk untuk menyiapkan sesuatu kepada orang lain sesuai dengan pikiran dan isi hati terhadap sesuatu yang dilihat atau dirasakannya bersama dengan mitra tutur. Berikut contoh tindak tutur asertif menyatakan.

Dt/04, AMt/02

Orang datang laporan.

Jika diklasifikasikan berdasarkan fungsi komunikatif tindak tutur asertif, tindak tutur di atas merupakan tindak tutur asertif menyatakan karena kata (*datang*) termasuk dalam ungkapan menyatakan.

2. Tindak Tutur Asertif Memberitahukan

Memberitahukan merupakan ungkapan yang berisi suatu pemberitaan sehingga lawan tutur mengetahui tentang sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui. Berikut contoh tindak tutur asertif memberitahukan.

Dt/38, AMb/19

Polisi pada saat razia itu hanya melihat pelanggaran yang kasat mata aja.

Jika diklasifikasikan berdasarkan tindak tutur asertif, tindak tutur di atas merupakan tindak tutur asertif memberitahukan karena kata (*hanya melihat pelanggaran yang kasat mata*) termasuk dalam ungkapan memberitahukan.

3. Tindak tutur Asertif Menyarankan

Menyarankan merupakan ungkapan yang dikemukakan untuk dipertimbangkan. Berikut contoh tindak tutur asertif menyarankan.

Dt/48, AMr/03

Udah gitu aja gak usah bingung.

Pada data di atas finalis menggunakan tindak tutur asertif menyarankan karena pada tuturan "*Udah gitu aja gak usah bingung*" dilakukan untuk mengemukakan pikiran dan isi hati finalis kepada juri dan penonton bahwa finalis tersebut memberi solusi untuk menghadapi suatu masalah.

4. Tindak Tutur Asertif Membanggakan

Membanggakan merupakan ungkapan yang dikemukakan untuk menimbulkan perasaan bangga terhadap mitra tutur. Berikut contoh tindak tutur asertif membanggakan.

Dt/50, AMg/01

Asertif Membanggakan: Tepuk tangan buat dia.

Pada data di atas finalis menggunakan tindak tutur asertif membanggakan. Tuturan "*Tepuk tangan buat dia*" dilakukan untuk mengemukakan pikiran dan isi hati finalis kepada juri dan penonton bahwa merasa bangga.

5. Tindak Tutur Asertif Mengeluh

Mengeluh merupakan ungkapan yang dikemukakan untuk menyatakan sesuatu yang susah. Berikut contoh tindak tutur asertif membanggakan mengeluh.

Dt/03, AMI/01

Emangnya kita dukun apa, tau segalanya gitu.

Pada data di atas finalis menggunakan tindak tutur asertif mengeluh karena kata "*Emangnya kita dukun apa, tau segalanya gitu*" dilakukan untuk mengemukakan pikiran dan isi hati finalis kepada juri dan penonton bahwa finalis merasa sedih karena prasangka buruk orang lain terhadap dirinya.

6. Tindak Tutur Asertif Melaporkan

Melaporkan merupakan ungkapan yang digunakan untuk melaporkan sesuatu. Berikut contoh tindak tutur asertif melaporkan.

Dt/14, AMp/01

Pak! rumah saya kemalingan pak.

Pada data di atas finalis menggunakan tindak tutur asertif mengeluh karena pada tuturan "*Pak! rumah saya kemalingan pak*" dilakukan untuk mengemukakan pikiran dan isi hati finalis kepada juri dan penonton bahwa ia melaporkan

suatu kejadian yang terjadi di rumahnya.

B. Bentuk Tuturan Langsung dan Tidak Langsung, Literal dan Tidak Literal

Berdasarkan klasifikasi kelangsungan dan keliteralan tuturan, maka berikut uraiannya.

1. Tindak Tutur Langsung

Tindak tutur langsung tidak literal adalah modus yang diungkapkan dengan bentuk tuturan sesuai dengan tindakan yang diharapkan tetapi makna literal tuturan tidak sesuai dengan tindakan yang diharapkan dengan makna tuturannya. Berikut ini disajikan contoh tindak tutur asertif menyatakan dengan bentuk tindak tutur langsung beserta uraiannya.

Dt/27, AMb/13
Sendalnya ada dua

Data di atas termasuk tindak tutur langsung karena penutur langsung menyampaikan isi pikirannya kepada mitra tutur, tanpa menggunakan modus atau maksud lain.

1.1 Tindak Tutur Langsung Literal

Tindak tutur langsung literal yaitu bentuk dan makna tuturan memiliki kesamaan dengan tindakan yang diharapkan. Berikut contoh dan uraiannya.

Dt/44, AMt/19
Pada pasal 44 KUHP. Orang yang terganggu jiwanya atau orang gila itu gak bisa dihukum.

Berdasarkan data di atas penutur menyampaikan tuturan yang sesuai dengan tindakan yang ia lakukan yaitu memberitahu tentang isi dari pasal KUHP tersebut.

1.2 Tindak Tutur Langsung Tidak Literal

Tindak tutur langsung tidak literal adalah modus yang diungkapkan dengan bentuk tuturan sesuai dengan tindakan yang diharapkan tetapi makna literal tuturan tidak sesuai dengan tindakan yang diharapkan dengan makna tuturannya. Berikut ini disajikan contoh beserta uraiannya.

Dt/51, AMb/22
Karena om Indro ini salah satu artis yang tidak pernah terlibat kasus kriminal.

Data di atas termasuk tindak tutur langsung tidak literal karena sebenarnya penutur hanya bermaksud memberitahu kebenaran atas informasi yang diketahuinya dengan melontarkan pernyataan langsung kepada mitra tutur.

2. Tindak Tutur Tidak Langsung

Tindak tutur tidak langsung yaitu ketidaksesuaian antara tuturan dengan tindakan yang diharapkan dengan tujuan agar tuturan dianggap lebih sopan. Berikut ini contoh beserta uraiannya.

Dt/138, AMb/47
Dan anak saya ini paling seneng nonton film *shaun the sheep*. Tau film *shaun the sheep*.

Data di atas termasuk tindak tutur tidak langsung karena sebenarnya

penutur memberi informasi dengan maksud bertanya kepada mitra tutur.

2.1 Tindak Tutur Tidak Langsung Literal

Tindak tutur tidak langsung literal yaitu tuturan yang tidak sesuai dengan tindakan yang diharapkan tetapi makna tuturan sesuai dengan tindakan yang diharapkan. Berikut ini contoh beserta uraiannya.

Dt/48, AMr/03

Udah gitu aja gak usah bingung.

Data di atas termasuk tindak tutur tidak langsung literal karena sebenarnya penutur hanya menyampaikan solusi tidak ada maksud lain akan tetapi bentuk tuturannya deklaratif dengan maksud tuturan imperatif.

2.2 Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal

Tindak tutur tidak langsung tidak literal yaitu tuturan dan bentuk yang diungkapkan dengan makna literal tidak sesuai dengan tindakan yang diharapkan. Berikut ini contoh beserta uraiannya.

Dt/45, AMr/02

Jadi kalo nemu razia. Yaudah pura-pura gila aja. Kelar masalah.

Data di atas termasuk tindak tutur tidak langsung tidak literal karena sebenarnya penutur tidak hanya memberi informasi tetapi juga memberi saran kepada mitra tutur.

C. Implikasi Penelitian terhadap Pembelajaran di SMA

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tindak tutur asertif pada *Stand-up Comedy* SUCI 6 Kompas TV, terdapat enam fungsi komunikatif tindak tutur asertif yang digunakan oleh finalis SUCI 6, yaitu tindak tutur asertif menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, dan melaporkan. Enam fungsi tersebut dituturkan secara langsung dan tidak langsung baik literal atau tidak literal.

Hasil temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh teks editorial atau opini. Materi ini terdapat dalam silabus kelas XII semester genap pada Kompetensi Dasar 3.3 yakni menganalisis teks editorial atau opini, baik melalui lisan maupun tulisan. Agar lebih terkonsep, proses pembelajaran materi teks editorial atau opini tersebut perlu dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

4. PENUTUP

Berdasarkan temuan penelitian tindak tutur asertif yang terdapat dalam tayangan *Stand Up Comedy* SUCI 6 Kompas TV, dikemukakan simpulan sebagai berikut.

1. Fungsi komunikatif tindak tutur asertif yang digunakan finalis SUCI 6, yaitu 1) tindak tutur asertif menyatakan, 2) tindak tutur asertif memberitahukan, 3) tindak tutur asertif menyarankan, 4) tindak tutur asertif membanggakan, 5) tindak tutur asertif mengeluh, 6) tindak tutur asertif melaporkan;
2. Fungsi komunikatif tindak tutur asertif yang dituturkan finalis SUCI 6 dengan cara, yaitu 1) tindak tutur langsung, 2) tindak

tutur langsung literal, 3) tindak tutur langsung tidak literal, 4) tindak tutur tidak langsung, 5) tindak tutur tidak langsung literal, 6) tindak tutur tidak langsung tidak literal.

3. Kaitannya dengan materi pembelajaran tindak tutur asertif yang terdapat dalam tayangan *stand up comedy* SUCI 6 Kompas TV ini dapat dijadikan sebagai contoh penggunaan bahasa Indonesia secara kontekstual. Kaitannya dengan bahan ajar dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam pelajaran menganalisis teks editorial/opini.

Tresiana, Novita. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Papana, Ramon. 2012. *Kiat Tahap Awal Belajar Stand-up Comedy Indonesia*. Jakarta: Mediakita.

Rusminto, Nurlaksana Eko. 2015. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* Bandung: Remaja RosdaKarya.

Tarigan, H.G. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.